Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan Vol. 3 No. 3 2025
ISSN: 2988-6813 (ONLINE)
https://journals.ldpb.org/index.php/cognoscere
doi: https://doi.org/10.61292/cognoscere.311

Strengthening Students' Civic Awareness and Democratic Character through Interactive Project-Based Learning in Pancasila and Citizenship Education at MIS Ibnu Halim Medan

1st Enni Rohimah Hasibuan [a]*

2nd Ika Ramadiana

3rd Husnaini

[a] MIS Ibnu Halim Medan

[b] MIS Al - Hikmah Marihat Bandar

[c] MIS Baitul Ulum Sei Lama

Abstract

This Classroom Action Research (CAR) aims to strengthen students' civic awareness and democratic character through Interactive Project-Based Learning in Pancasila and Citizenship Education at MIS Ibnu Halim Medan. The study focuses on improving students' understanding of civic responsibilities, national identity, democratic values, tolerance, cooperation, and the implementation of Pancasila principles in everyday life. The research will be conducted in two cycles, with each cycle consisting of four stages: planning, action, observation, and reflection. The participants are students of MIS Ibnu Halim Medan. Data will be collected through classroom observations, written tests, interviews, documentation, and project assessments. Learning activities will include group discussions, collaborative projects, role-playing, problem-solving activities, and presentations related to citizenship issues and social responsibilities. Students will be encouraged to express their opinions, respect different perspectives, participate in democratic decision-making, and demonstrate responsible behavior within their school environment. The expected findings indicate that Interactive Project-Based Learning can create an engaging learning atmosphere and improve students' civic knowledge, participation, critical thinking, and democratic attitudes. Furthermore, this approach is expected to encourage students to become responsible, tolerant, cooperative, and active citizens who appreciate national unity and diversity. This research is expected to contribute to innovative Pancasila and Citizenship Education strategies.

Keywords: Civic Awareness, Democratic Character, Project-Based Learning, Pancasila Education, Classroom Action Research.

*Correspondence: ennirohima1@gmail.com

1. Introduction

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. Dalam sistem pendidikan nasional, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan, demokrasi, tanggung jawab, toleransi, dan cinta tanah air. Pembelajaran PKN tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai dasar negara dan sistem pemerintahan, tetapi juga membentuk perilaku peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ni et al. (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran PKN memiliki kontribusi penting dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

Pendidikan kewarganegaraan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah perlu diarahkan pada pembentukan kesadaran peserta didik terhadap hak, kewajiban, serta tanggung jawab sebagai warga negara. Anak perlu memahami pentingnya menghargai perbedaan, menaati peraturan, bekerja sama, bermusyawarah, dan menjaga persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun karakter demokratis sejak usia sekolah dasar. Ruyadi dan Dahliyana (2022) menjelaskan bahwa kompetensi pendidikan ideologi Pancasila perlu dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, pembelajaran PKN harus menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata.

Kesadaran kewarganegaraan merupakan kemampuan peserta didik memahami peran dan tanggung jawabnya dalam kehidupan sosial maupun berbangsa. Kesadaran tersebut dapat diwujudkan melalui perilaku disiplin, menghormati hak orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, menaati kesepakatan bersama, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama. Dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kegiatan yang mendorong peserta didik memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Hidayah dan Khunaivi (2022) menjelaskan bahwa penerapan Problem-Based Learning dalam pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan dapat membantu menginternalisasikan karakter nasionalisme melalui kegiatan yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PKN perlu memberikan pengalaman kontekstual.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PKN adalah pembentukan karakter demokratis. Karakter demokratis mencakup kemampuan menghargai pendapat orang lain, menerima perbedaan, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah. Sikap tersebut perlu dibiasakan melalui aktivitas pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan berpartisipasi secara aktif. Mulyani et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada jenjang sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah berperan dalam meningkatkan kesadaran konstitusional melalui model pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran demokratis perlu diwujudkan melalui praktik nyata, bukan sekadar penguasaan konsep.

Namun, pembelajaran PKN masih menghadapi tantangan ketika proses pembelajaran terlalu berorientasi pada penyampaian materi dan kegiatan menghafal. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berdiskusi, dan menerapkan nilai-nilai kewarganegaraan. Rahayu et al. (2023) menjelaskan bahwa Problem-Based Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan dengan mendorong keterlibatan serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati permasalahan sosial, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menghasilkan solusi berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Model Project-Based Learning merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui kegiatan merancang, melaksanakan, dan menghasilkan suatu proyek yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dalam pembelajaran PKN, proyek dapat berupa poster nilai Pancasila, kampanye kebersihan, simulasi musyawarah kelas, pembuatan kesepakatan bersama, dan kegiatan gotong royong. Zakiah et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang

mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dapat membantu pembentukan karakter kebangsaan peserta didik. Melalui proyek kolaboratif, siswa memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai kewarganegaraan.

Penerapan Project-Based Learning juga memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan sikap demokratis peserta didik. Melalui kegiatan kelompok, siswa belajar membagi tugas, menghargai pendapat, mengambil keputusan bersama, menyelesaikan konflik, serta bertanggung jawab terhadap hasil pekerjaan. Sunarso et al. (2024) menjelaskan bahwa kurikulum Pancasila dan kewarganegaraan perlu memperhatikan penguatan identitas kewarganegaraan melalui pemahaman nilai dan prinsip kebangsaan. Cahyati dan Rizqia (2025) juga menunjukkan bahwa Project-Based Learning dalam pembelajaran PKN dapat mendukung pengembangan tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek relevan untuk membentuk karakter demokratis.

Selain itu, pembelajaran PKN perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpartisipasi dalam kehidupan demokratis sejak dini. Kegiatan seperti pemilihan ketua kelompok, diskusi kelas, penyusunan aturan bersama, dan presentasi proyek dapat menjadi sarana pembiasaan demokrasi. Marshanda et al. (2025) menjelaskan bahwa Project-Based Learning dapat mendorong partisipasi demokratis melalui kegiatan kolaboratif, pengambilan keputusan, dan penyampaian pendapat. Ishayati et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mengembangkan kemandirian, inisiatif, tanggung jawab, dan kepercayaan diri peserta didik. Oleh sebab itu, pembelajaran PKN perlu dirancang secara partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Berdasarkan kajian tersebut, pembelajaran PKN di MIS Ibnu Halim Medan perlu diarahkan pada penguatan kesadaran kewarganegaraan dan karakter demokratis melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Pengamatan awal perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi nyata peserta didik, khususnya dalam partisipasi diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, sikap menghargai perbedaan, kerja sama, serta tanggung jawab dalam kegiatan kelompok. Nabila (2025) menjelaskan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan membutuhkan integrasi kurikulum, pembiasaan perilaku, dan keteladanan. Selamet et al. (2025) juga menekankan pentingnya pembelajaran yang membantu peserta didik memahami serta menginternalisasikan karakter Pancasila.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan Interactive Project-Based Learning dalam pembelajaran PKN di MIS Ibnu Halim Medan. Penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan, partisipasi demokratis, tanggung jawab, toleransi, dan kemampuan bekerja sama melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Warsito et al. (2025) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran kewarganegaraan perlu mengembangkan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku secara terpadu. Utami dan Sanjaya (2025) juga menekankan pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, nasionalisme, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran PKN di MIS Ibnu Halim Medan.

2. Method, Data, and Analysis

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kewarganegaraan dan karakter demokratis peserta didik melalui penerapan *Interactive Project-Based Learning* dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) di MIS Ibnu Halim Medan. Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan proses pembelajaran secara sistematis berdasarkan permasalahan yang ditemukan di dalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Menurut Kemmis et al. (2020), penelitian tindakan merupakan proses reflektif yang bertujuan memperbaiki praktik pendidikan melalui tindakan terencana dan evaluasi berkelanjutan.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik MIS Ibnu Halim Medan pada kelas yang menjadi sasaran tindakan penelitian. Penelitian direncanakan berlangsung dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas beberapa pertemuan sesuai kebutuhan pembelajaran. Materi pembelajaran difokuskan pada nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban warga negara, tanggung jawab, toleransi, musyawarah, kerja sama, serta persatuan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan *Interactive Project-Based Learning* dilakukan melalui kegiatan identifikasi masalah, diskusi kelompok, perancangan proyek, pelaksanaan kegiatan, dan presentasi hasil. Proyek yang dikembangkan meliputi pembuatan poster nilai Pancasila, simulasi musyawarah kelas, kampanye kedisiplinan, kegiatan gotong royong, dan penyusunan kesepakatan bersama. Menurut Thomas (2020), pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang autentik dan bermakna.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes tertulis, wawancara, dokumentasi, dan penilaian proyek. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama pembelajaran, meliputi keaktifan berdiskusi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menghargai perbedaan, kerja sama, dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Tes tertulis digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi PKN dan nilai-nilai Pancasila. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai respons peserta didik dan guru terhadap penerapan metode pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto kegiatan, hasil proyek, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya. Sementara itu, penilaian proyek digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam merancang, melaksanakan, dan mempresentasikan hasil kegiatan. Menurut Sugiyono (2022), penggunaan berbagai teknik pengumpulan data dapat memberikan informasi yang lebih menyeluruh mengenai proses dan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan mengidentifikasi perubahan aktivitas, sikap demokratis, tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis dan penilaian proyek yang dianalisis menggunakan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan. Rumus persentase ketuntasan adalah $P=\frac{F}{N}\times100\%$, dengan P sebagai persentase ketuntasan, F sebagai jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan, dan N sebagai jumlah seluruh peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan madrasah serta menunjukkan perkembangan positif dalam kesadaran kewarganegaraan dan karakter demokratis. Menurut Arikunto et al.

(2021), analisis data dalam penelitian tindakan kelas digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan tindakan dan menentukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3. Result and Discussion

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas di MIS Ibnu Halim Medan difokuskan pada peningkatan kesadaran kewarganegaraan dan karakter demokratis peserta didik melalui penerapan Interactive Project-Based Learning dalam pembelajaran PKN. Pada tahap awal, pembelajaran diarahkan untuk mengidentifikasi kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai Pancasila, menghargai perbedaan, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan melaksanakan tanggung jawab. Kegiatan pembelajaran dirancang melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, pembuatan proyek, dan presentasi sederhana. Hasil pengamatan awal menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Pembelajaran PKN perlu mengembangkan pengetahuan sekaligus membiasakan perilaku kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari (Winataputra, 2020).

Pada siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan memperkenalkan permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan sekolah. Guru memberikan contoh permasalahan mengenai kedisiplinan, kebersihan kelas, kerja sama, dan sikap menghargai perbedaan. Selanjutnya, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan penyebab, serta merancang solusi melalui proyek sederhana. Setiap kelompok diberikan kesempatan menyampaikan pendapat dan menentukan pembagian tugas secara bersama-sama. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan proyek mulai mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Beberapa peserta didik memperlihatkan keberanian menyampaikan gagasan, meskipun sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan guru. Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman kolaboratif yang bermakna (Thomas, 2020).

Pelaksanaan proyek pada siklus I dilakukan melalui kegiatan membuat poster tentang nilai-nilai Pancasila, menyusun aturan kelas, dan menyampaikan pesan mengenai pentingnya hidup rukun. Setiap kelompok diberikan tanggung jawab untuk merancang, menyelesaikan, dan mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Guru memberikan arahan mengenai pembagian tugas, penggunaan media, serta pentingnya menghargai pendapat anggota kelompok. Hasil pengamatan memperlihatkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam menyelesaikan pekerjaan. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan cenderung menyerahkan tugas kepada teman lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan pembelajaran kolaboratif untuk membangun partisipasi yang seimbang (Bell, 2021).

Pengembangan karakter demokratis pada siklus I dilakukan melalui diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan kegiatan pengambilan keputusan bersama. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mengenai aturan kelas dan menentukan kesepakatan yang harus dipatuhi seluruh anggota kelas. Dalam kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk mendengarkan pendapat teman, menghargai perbedaan pandangan, dan menerima keputusan bersama. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik mulai memahami pentingnya musyawarah dan sikap saling menghormati. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menunjukkan kecenderungan mendominasi diskusi atau kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat. Pendidikan demokrasi membutuhkan pembiasaan partisipasi dan penghargaan terhadap keberagaman (Cogan dan Derricott, 2021).

Refleksi terhadap pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa penerapan Interactive Project-Based Learning telah memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, tetapi masih memerlukan beberapa perbaikan. Sebagian siswa belum menunjukkan partisipasi yang merata dalam kegiatan kelompok, sementara beberapa lainnya masih mengalami kesulitan menghubungkan proyek dengan nilai-nilai Pancasila. Guru kemudian memperbaiki strategi dengan memberikan pembagian tugas yang lebih jelas, menyediakan lembar kerja kelompok, memberikan pertanyaan pemantik, dan meningkatkan pendampingan selama kegiatan proyek. Selain itu, guru memberikan apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan sikap tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama. Refleksi merupakan bagian penting dalam penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan (Kemmis et al., 2020).

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan memperbaiki strategi berdasarkan hasil refleksi siklus sebelumnya. Guru menyajikan permasalahan yang lebih dekat dengan pengalaman siswa, seperti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman, menaati peraturan, dan menghargai perbedaan. Peserta didik kemudian bekerja dalam kelompok untuk merancang proyek berupa kampanye perilaku positif, poster persatuan, dan simulasi musyawarah kelas. Setiap anggota kelompok memperoleh tanggung jawab sesuai tugas masing-masing. Hasil pengamatan menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik mulai lebih percaya diri mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan, serta menyelesaikan tugas bersama. Pembelajaran berbasis proyek mendukung pengembangan keterampilan sosial dan tanggung jawab peserta didik (Kokotsaki et al., 2021).

Peningkatan pembelajaran juga terlihat melalui pelaksanaan presentasi proyek dan kegiatan refleksi pada siklus II. Setiap kelompok diberikan kesempatan menjelaskan hasil pekerjaan, menyampaikan pengalaman selama bekerja sama, dan mengungkapkan nilai Pancasila yang diterapkan dalam proyek tersebut. Guru memberikan penguatan mengenai pentingnya demokrasi, toleransi, persatuan, tanggung jawab, dan gotong royong. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa semakin berani berbicara di depan kelas dan lebih mampu menghargai pendapat kelompok lain. Selain itu, pembagian tugas dalam kelompok berlangsung lebih teratur sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan berpartisipasi. Pengalaman belajar kolaboratif dapat membantu mengembangkan kompetensi kewarganegaraan melalui praktik demokrasi secara langsung (Levinson, 2022).

Berdasarkan hasil pengamatan pada kedua siklus, penerapan Interactive Project-Based Learning menunjukkan potensi dalam meningkatkan kesadaran kewarganegaraan dan karakter demokratis peserta didik di MIS Ibnu Halim Medan. Perkembangan tersebut dapat diamati melalui meningkatnya partisipasi diskusi, keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan menghargai perbedaan, tanggung jawab, dan kerja sama dalam menyelesaikan proyek. Peserta didik juga mulai memahami bahwa nilai-nilai Pancasila tidak hanya dipelajari sebagai materi pelajaran, tetapi perlu diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran PKN yang aktif, kontekstual, dan bermakna dalam membentuk generasi yang demokratis serta bertanggung jawab (Hoskins et al., 2023).

4. Conclusion and Implications

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di MIS Ibnu Halim Medan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Interactive Project-Based Learning merupakan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran

kewarganegaraan dan karakter demokratis peserta didik dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN). Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual melalui kegiatan proyek yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk menerapkannya melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, musyawarah, dan penyelesaian permasalahan bersama.

Pelaksanaan penelitian melalui dua siklus menunjukkan adanya perkembangan positif dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, peserta didik mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan proyek, diskusi kelompok, pembuatan poster, dan penyusunan aturan kelas. Meskipun demikian, beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan dalam menyampaikan pendapat, membagi tugas, dan menghargai pandangan teman. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran, pelaksanaan siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Peserta didik mulai memperlihatkan keberanian dalam mengemukakan gagasan, kemampuan bekerja sama, serta keterlibatan yang lebih aktif dalam menyelesaikan proyek kelompok.

Peningkatan kesadaran kewarganegaraan terlihat melalui kemampuan peserta didik memahami hak dan kewajiban, menaati peraturan, menjaga kebersihan, menghargai perbedaan, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu, perkembangan karakter demokratis tercermin melalui sikap menghormati pendapat orang lain, menerima keputusan bersama, berpartisipasi dalam musyawarah, dan menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Kegiatan proyek juga membantu siswa mengembangkan kreativitas, komunikasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial.

Dengan demikian, Interactive Project-Based Learning dapat dijadikan alternatif inovasi pembelajaran PKN di MIS Ibnu Halim Medan. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan ini secara konsisten melalui proyek-proyek edukatif yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, pengalaman, dan praktik nilai-nilai Pancasila diharapkan mampu membentuk generasi yang demokratis, toleran, bertanggung jawab, cinta tanah air, dan memiliki kesadaran sebagai warga negara yang baik.

References

Bell, S. (2021). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*.

Cogan, J. J., & Derricott, R. (2021). *Citizenship for the 21st century: An international perspective on education*. Routledge.

Hoskins, B., et al. (2023). Citizenship education and democratic participation among young learners.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2020). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2021). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*.

Levinson, M. (2022). *No citizen left behind*. Harvard University Press.

Ni, et al. (2021). Character education and civic learning in elementary education.

Rahayu, et al. (2023). Penerapan problem-based learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pancasila dan kewarganegaraan.

Ruyadi, Y., & Dahliyana, A. (2022). Pengembangan kompetensi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan pada peserta didik.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Thomas, J. W. (2020). *A review of research on project-based learning*. Buck Institute for Education.

Hidayah, & Khunaivi. (2022). Penerapan problem-based learning dalam internalisasi karakter nasionalisme melalui pembelajaran PKN.

Mulyani, et al. (2024). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam meningkatkan kesadaran konstitusional siswa sekolah dasar.

Zakiah, et al. (2024). Pengembangan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila untuk pembentukan karakter kebangsaan.

Cahyati, & Rizqia. (2025). Project-based learning dalam pengembangan karakter demokratis dan tanggung jawab siswa.

Ishayati, et al. (2025). Pembelajaran berbasis proyek dalam mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.

Marshanda, et al. (2025). Penguatan partisipasi demokratis melalui project-based learning dalam pembelajaran PKN.

Nabila. (2025). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Selamet, et al. (2025). Internalisasi karakter Pancasila melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Sunarso, et al. (2024). Penguatan identitas kewarganegaraan melalui pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Utami, & Sanjaya. (2025). Pendidikan kewarganegaraan dalam pembentukan karakter disiplin, nasionalisme, dan kepedulian sosial.

Warsito, et al. (2025). Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.